



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**KH. YASIN (1910-1996 M) DAN PEMBAHARUAN PESANTREN
GEDONGAN DESA ENDER KECAMATAN PANGENAN
KABUPATEN CIREBON**

SKRIPSI



MUTMAINAH

NIM 14123141142

JURUSAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM

FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAKWAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

SYEKH NURJATI CIEBON

2016 M/ 1437 H



ABSTRAK

Mutmainah. 14123141142. KH. Yasin (1910-1996 M) dan Pembaharuan Pesantren Gedongan.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keberhasilan Kyai Yasin ketika menjadi sesepuh Pondok Pesantren Gedongan, dalam mengembangkan Pesantren Gedongan dan melakukan beberapa pembaharuan, khususnya dibidang pendidikan. Ia bersama kyai-kyai lainnya bersepakat untuk mempertahankan sistem pendidikan klasikal dengan mempertahankan metode pembelajaran klasik dan mengembangkan sistem pendidikan formal. Selain itu, Kyai Yasin mampu menumbuh dan mengembangkan tradisi di pesantren.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu 1) Bagaimana biografi Kyai yasin?. 2) Pembaharuan apa yang dilakukan Kyai Yasin dalam mengembangkan Pesantren Gedongan pada tahun 1910-1996?. Tujuan penelitian ini yaitu 1) Untuk mengetahui biografi Kyai Yasin. 2) Untuk mengetahui Pembaharuan apa yang dilakukan oleh Kyai Yasin dalam mengembangkan Pesantren Gedongan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif-analisis yaitu suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan kisah yang terjadi di masa lampau. Adapun langkah-langkahnya yaitu 1) Tahapan Heuristik (Mencari Sumber). 2). Tahapan Verifikasi (Kritik dan Analisa). 3) Tahapan Interpretasi. 4) Tahapan Historiografi.

Dari hasil penelitian di lapangan, penulis dapat menarik beberapa kesimpulan, yaitu: Pertama, Kyai Yasin mempunyai nama lengkap Ahmad Yasin, ia dilahirkan pada tahun 1910 M dari pasangan Kyai Mahdor dan Nyai Suaibah di Desa Padjajar Kecamatan Rajagaluh Kabupaten Majalengka. Kyai Yasin menimba ilmu pengetahuan di beberapa pesantren dari mulai Jawa Barat, Jawa Tengah dan Jawa Timur. seperti Pesantren Kempek, Pesantren Pekalongan, dan Pesantren Jombang selama bertahun-tahun. Pendidikan inilah yang membekalinya dalam mengembangkan pendidikannya di Pesantren Gedongan. Kedua, Peranan Pembaharuan yang dilakukan Kyai Yasin dalam mengembangkan Pesantren Gedongan yaitu: 1) Menambahkan metode pembelajaran dengan metode sorogan, halaqah, mudzakah, dan metode ceramah. 2) Mendirikan lembaga formal di dalam pesantren yang pada saat itu dianggap sesuatu yang tidak lazim bagi masyarakat Gedongan. 3) Menghidupkan tradisi pesantren.

Kata kunci: *kyai, Pesantren, Pembaharuan*



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
 2. Dilarang mengumumkkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul KH. Yasin (1910-1996 M) dan Pembaharuan Pesantren Gedongan Desa Ender Kecamatan Pangenan Kabupaten Cirebon oleh Mutmainah, NIM. 14123141142 telah di munaqosahkan pada tanggal 8 Agustus 2016 dihadapan dewan penguji dan dinyatakan lulus.

Skripsi ini telah memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora Islam (S.Hum.I). Pada jurusan Sejarah Kebudayaan Islam Fakultas Ushuluddin Adab Dakwah IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Cirebon, 8 Agustus 2016

Panitia Munaqosah	Tanggal	Tanda Tangan
Ketua Jurusan <u>Dedeh Nur Hamidah, M.Ag</u> NIP. 19710404 200112 2 001	22 - 8 - 16	
Sekretaris Jurusan <u>Zaenal Masduqi, M.Ag. M.A.</u> NIP. 19720928 200312 1 003	22 - 8 - 16	
Penguji I <u>Dr. Anwar Sanusi, M. Ag</u> NIP. 19710501 200003 1 004	19 - 8 - 16	
Penguji II <u>Dedeh Nur Hamidah, M.Ag</u> NIP. 19710404 200112 2 001	22 - 8 - 16	
Pembimbing I <u>Zaenal Masduqi, M.Ag. M.A.</u> NIP. 19720928 200312 1 003	22 - 8 - 16	
Pembimbing II <u>Aah Syafa'ah, M.Ag</u> NIP. 19730130 200212 2 001	22 - 8 - 16	

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab Dakwah



Dr. Hajam, M.Ag.

NIP. 19670721 200312 1 002



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 © Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PESETUJUAN.....	ii
NOTA DINAS.....	iii
PERNYATAAN OTENTITAS SKRIPSI.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN.....	v
RIWAYAT HIDUP PENULIS.....	vi
MOTTO.....	vii
LEMBAR PESEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
GLOSSARY.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Tinjauan Pustaka.....	7
E. Kerangka Pemikiran	8
F. Metode dan Sumber Penelitian.....	10
G. Sistematika Penulisan.....	12
BAB II : BIOGRAFI KH. YASIN DAN PEMIKIRAN PEMBAHARUAN	
A. Biografi KH Yasin.....	14
1. Genealogi KH. Yasin.....	14
B. Pendidikan KH. Yasin.....	16
C. Pemikiran Pembaharuan KH. Yasin.....	18



1. Mendirikan Madrasah.....	18
2. Meningkatkan Kualitas Pengetahuan Santri.....	23
D. Karya-Karya KH. Yasin.....	25

BAB III :SEJARAH DAN PERKEMBANGAN PESANTREN GEDONGAN

A. Sejarah Berdiri dan Berkembangnya Pesantren Gedongan.....	27
1. Pesantren Gedongan Masa KH. Abdul Karim (1921-1940).....	33
2. Pesantren Gedongan Masa KH. Siraj (1940-1962).....	34
3. Pesantren Gedongan Masa Kyai Maksum (1962-1967).....	35
B. Hubungan Pesantren Gedongan dengan Pesantren lainnya di Cirebon.....	36
C. Lima Pusaka di Pesantren Gedongan.....	39
1. <i>Maqbaroh</i> (pemakaman umum).....	39
2. Sumur Gedongan.....	40
3. Langgar.....	41
4. Rumah Kyai bergaya arsitektur Cirebon.....	41
5. Masjid.....	42

BAB IV : ANALISA TERHADAP PEMBAHARUAN PESANTREN

GEDONGAN.....46

A. Pembaharuan dalam aspek metode pembelajaran di Pesantren Gedongan.....	46
1. Metode Sorogan.....	47
2. Metode Halaqah.....	48
3. Metode Mudzakah (Bahtsul Masa'il).....	48
4. Metode Ceramah	49
B. Pembaharuan dalam perkembangan lembaga pendidikan di Pesantren Gedongan.....	50
C. Menghidupkan Tradisi Pesantren.....	52
1. Membiasakan shalat berjama'ah.....	53
2. Membiasakan Bersikap baik (berakhlakul karimah).....	54
3. Membiasakan hidup bersih dan halal.....	54



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

4. Membiasakan mempunyai niat tulus.....	55
5. Haul.....	55
D. Implikasi Pembaharuan Kyai Yasin.....	57
1. Aplikasi dalam aspek metode pembelajaran.....	57
2. Munculnya pendidikan formal.....	58
3. Bertambahnya jumlah santri.....	59
BAB V :PENUTUP.....	60
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran.....	60
Daftar Pustaka	62



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perjuangan merupakan suatu usaha untuk meraih sesuatu yang diharapkan demi kemuliaan dan kebaikan. Karena pada dasarnya segala apapun yang diraih dengan kesuksesan yang gemilang itu membutuhkan perjuangan, seperti halnya perjuangan yang dilakukan oleh seorang ulama/kyai untuk mempertahankan dan mengembangkan pesantren.

Sebuah pesantren pada dasarnya adalah sebuah asrama pendidikan Islam tradisional dimana para siswanya (santri) tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan seorang guru yang lebih dikenal dengan sebutan “kyai”.¹ Dalam pandangan Gus Dur, pesantren bukanlah sekedar lembaga pendidikan, karenanya kehidupan dalam dunia pesantren telah melahirkan suatu reproduksi subkultur tersendiri dan dapat dikatakan sebagai subkultur santri. Subkultur ini dilahirkan melalui sistem belajar mengajar yang mengikuti jadwal-jadwal waktu shalat dan aplikasi langsung nilai-nilai keagamaan dalam lingkungan pesantren.²

Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan tertua di Indonesia dengan karakteristik yang bukan hanya identik dengan makna keislaman melainkan juga *indigenous* (pribumi), kemampuan pesantren identik untuk melaksanakan *adjustment* (penyesuaian diri) yang ada di pesantren dan *readjustment* (penyesuaian diri kembali) merupakan bukti sekaligus langkah strategis untuk tetap eksis di era modern ini.

Istilah *kuttab*³ di Indonesia lebih dikenal dengan istilah “pondok pesantren”, yaitu suatu lembaga pendidikan Islam yang di dalamnya terdapat

¹Mughits, *Pengertian kyai-ustadz dan penceramah*, <http://mughits-sumberilmu.blogspot.com/2011/10/pengertian-kyaiustadz-dan-penceramah.html>. Di unduh pada tanggal 18 September 2015.

² As'ad Said Ali, *Pergolakan di Jantung Tradisi (NU yang saya amati)*, (Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia, 2008), hal: 14.

³Lembaga pendidikan *kuttab* atau *maktab* telah ada sejak masa Arab pra Islam, hal ini tentu saja terkait dengan kegiatan pendidikan yang berlangsung saat itu. Masyarakat Arab



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

seorang kyai (pendidik) yang mengajar dan mendidik para santri (peserta didik) dengan sarana masjid yang digunakan untuk menyelenggarakan pendidikan tersebut, serta didukung adanya pemondokan atau asrama sebagai tempat tinggal santri.⁴

Jawa Barat khususnya Cirebon, merupakan tempat berseminya dakwah Islam paling awal di Pulau Jawa dan memiliki sejarah yang panjang terkait keberadaan pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam dari masa ke masa, selain itu pesantren telah banyak didirikan di Cirebon sebagai misi dakwah Islam dan perlawanan terhadap penjajah.

Pada abad ke 18 M pesantren tumbuh di bawah lingkungan kolonial Belanda. Bagi Belanda pesantren merupakan pertentangan terhadap gerak kristenisasi dan upaya pembodohan masyarakat. Namun, berkat upaya kesadaran adanya Umat Islam secara terus-menerus tetap berjuang dan melakukan perlawanan, hingga akhirnya pendidikan Islam mengalami kebangkitan dan kemajuan.⁵

Diantara Pesantren Cirebon yang melakukan perlawanan terhadap Belanda yaitu Pesantren Babakan Ciwaringin yang didirikan oleh Kyai Jatira pada tahun 1705 M, Pesantren Buntet didirikan oleh Kyai Muqoyyim pada tahun 1785 M dan Pesantren Gedongan didirikan oleh KH. Muhammad Sa'id pada tahun 1880 M.

Lembaga pendidikan *Kuttab* atau *maktub* telah ada sejak masa Arab pra Islam yang mengajarkan pengetahuan dan keterampilan membaca dan menulis. Dengan datangnya masa Islam kegiatan pendidikan yang sudah ada sebelumnya dapat berkembang dengan lebih baik. Pada perkembangannya materi pelajaran yang diberikan di *kuttab-kuttab* bervariasi, bergantung pada kebutuhan daerah tertentu dan tentu saja tergantung pada kemampuan para ulamanya. Perkembangan lembaga pendidikan *kuttab* secara luas berlangsung pada awal abad ke 2 Hijriyah, yakni sejak masa Muawiyah. Lihat (Armai Arief, *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam Klasik*, Jakarta: Angkasa dan UIN Jakarta Press Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah. Hal: 45-48).

⁴ Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Perasada, 2006), hal: 300.

⁵ Abuddin Nata, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal: 288.



Pondok Pesantren Gedongan merupakan salah satu pesantren penting dan pesantren tua di Kota Cirebon. Pesantren ini terletak di wilayah administrasi Desa Ender Kecamatan Pangenan Kabupaten Cirebon. Pesantren Gedongan didirikan oleh KH. Muhammad Sa'id pada awal pertengahan abad ke 19.⁶ Kyai Sa'id atau yang lebih dikenal dengan sebutan Mbah Sa'id⁷ merupakan sosok yang garis nasabnya masih keturunan dari Sunan Gunung Jati.⁸ Kyai Said adalah tokoh yang menjadi pusat eksistensi Pesantren Gedongan dari sebuah dusun di tengah hutan menjadi pusat pendidikan Islam, bahkan memelihara beberapa pencapaian spiritual yang diteruskan oleh generasi sesudahnya. Selain itu Kyai Sa'id juga merupakan orang yang pertama kali menetap di dusun kecil dan membangun peradaban baru, sebuah tempat pelatihan sekaligus pendidikan yang mengintegrasikan spiritualitas dan intelektualitas.⁹

Pasca wafatnya Kyai Sa'id, Pesantren Gedongan diasuh dan dikembangkan oleh anak cucu dan menantunya sebagai penerus perjuangannya.¹⁰ Adapun nama-nama kyai yang disepuhkan dalam mengurus Pondok Pesantren Gedongan secara turun-temurun yaitu Kyai Abdul Karim (putera pertama Kyai M. Sa'id), pada generasi selanjutnya Pesantren Gedongan di teruskan oleh Kyai Siraj

⁶Yoyoh Siti Muyassaroh, *Pola Pembelajaran Kitab Kuning dan Efektifitasnya dalam melahirkan Kader Ulama Melalui Pendidikan Khadim Ulama (PKHU) Di Pondok Pesantren Gedongan*. Cirebon 2010. (Tesis IAIN Syekh Nurjati Cirebon). Tidak diterbitkan.

⁷ Kyai Muhammad Sa'id adalah tokoh yang menjadi pusat eksistensi Pesantren Gedongan, ia merupakan putera dari Kyai Mutasim yang berasal dari Desa Sindang Laut daerah Pesawahan. Dan seorang isteri Kyai Sa'id bernama Nyai Maemunah puteri Kyai Mutta'ad.

⁸ Keterangan silsilah dari keturunan Sunan Gunung Jati: KH. M. Said bin KH. Murtasim bin KH. Nuruddin bin KH. Ali bin Tubagus Ibrohim bin Abdul Mafakhir (Majalengka) bin Maulana Muhammad (Banten) bin Maulana Mansyur bin Maulana Yusuf (Banten) bin Maulana Hasanuddin bin Syaikh Syarif Hidayatullah (Sunan Gunung Jati).Dilihat dalam buku (Ahmad Mustofa Haroen, *Meneguhkan Islam Nusantara (Biografi Pemikiran dan Kiprah Kebangsaan Prof. Dr. KH. Sa'id Aqil Siroj, MA)* Jakarta: KHALISTA, 2015. Hal: 37).

⁹Ahmad Mustofa Haroen, *Meneguhkan Islam Nusantara (Biografi Pemikiran dan Kiprah Kebangsaan Prof. Dr. KH. Sa'id Aqil Siroj, MA)* (Jakarta: KHALISTA, 2015), hal: 25-28.

¹⁰ KH. Taufikurrahman Yasin, Lc. *Sekilas Sejarah Pondok Pesantren Gedongan Cirebon Jawa Barat*, (Cirebon: 2005), hal: 3 dan 9.



dan keturunannya (putera bungsu Kyai M. Sa'id), Kyai Maksum (putera pertama KH. Siraj), dan KH. Yasin.¹¹

Kyai Yasin sebagai salah satu penerus dari Kyai Sa'id yang dilahirkan pada tahun 1910 M di Desa Padjajar¹² Kecamatan Rajagaluh Kabupaten Majalengka dari pasangan Kyai Mahdor dan Ny. Suaibah, ia adalah putera pertama dari lima bersaudara.¹³

Kyai Yasin mempunyai nama lengkap Ahmad Yasin, ia memulai pendidikan di bawah bimbingan orang tuanya dan pernah bersekolah di *volkschool*¹⁴ di desanya, namun pendidikan sekolahnya tidak sampai selesai. Ia pun kemudian memilih melanjutkan pendidikannya ke pesantren-pesantren yang ada di Jawa seperti Pesantren Kempek, Pekalongan, dan Jombang.¹⁵

Setelah Kyai Yasin menyelesaikan pendidikan pesantrennya, tepatnya pada usia 25 tahun ia memutuskan untuk berkhidmat (mengabdikan) di Pondok Pesantren Kempek. Pada saat yang bersamaan Kyai Yasin diajak oleh sahabatnya yaitu Kyai Maksum untuk menjadi tenaga pengajar di Pesantren Gedongan-Ender, dan karena kealimannya ia dijodohkan dengan adik Kyai Maksum yaitu Ny. Hj. Sholihah (puteri ke empat KH. Siraj).¹⁶

¹¹ Kyai Yasin merupakan menantu pertama Kyai Siraj yang memperisteri Ny. Hj. sholihah/puteri ke empat KH. Siraj. Lihat KH. Taufikurrahman Yasin, Lc. hal:15.

¹² Desa Padjajar merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Rajagaluh Kabupaten Majalengka. Desa ini mempunyai nilai sejarah yang berkaitan dengan Prabu Siliwangi dan di desa ini juga terdapat sebuah objek wisata yang disebut sebagai petilasan Prabu Siliwangi. (Hasil wawancara bersama KH. Taufikurrahman Yasin putera bungsu Kyai Yasin, pada hari senin, 9 November 2015. Pukul: 09.00 WIB)

¹³ Kyai Yasin merupakan putera pertama dari lima bersaudara, akan tetapi dari ketiga saudaranya wafat terlebih dahulu sehingga putera KH. Mahdor yang tersisa hanya dua putera yakni Kyai Yasin dan Kyai Toyib, namun tidak lama kemudian Kyai Toyib wafat terlebih dahulu. (Hasil wawancara bersama Bpk. Hasan merupakan saudara dari KH. Yasin yang tinggal di Desa Padjajar Kecamatan Rajagaluh Kabupaten Majalengka, Pada hari senin, 9 November 2015. Pukul: 09.00 WIB).

¹⁴ *Volkschool* : merupakan sekolah yang dibangun oleh Belanda.

¹⁵ Kyai Yasin memulai pendidikan pesantrennya pada usia 20 tahun (1930), pesantren yang pertamakali di masukinya adalah Pondok Pesantren Kempek selama dua tahun,



Kyai Yasin memiliki keilmuan agama yang sangat mempumpuni, hal ini dibuktikan dengan keseriusannya mengembangkan pesantren dan mengajar para santri. Oleh karena itu, pasca wafatnya Kyai Sa'id iapun dipercaya untuk menjadi sesepuh di Pondok Pesantren Gedongan. Keadaan Pesantren Gedongan pasca wafatnya tokoh sentral yaitu Kyai Sa'id, keadaan pesantren tersebut sangat sederhana dengan berkurangnya kegiatan pengajian rutin dan sepiya santri.¹⁷

Peran Kyai Yasin dalam mengembangkan Pesantren Gedongan ini, dengan meneruskan pola pengajaran di pesantren melalui sistem pembelajaran yang bersifat klasik, yaitu masih diterapkan metode *wetonan (halaqoh)*.¹⁸ Peran berikutnya yang dilakukan Kyai Yasin adalah dengan mendirikan mandarasah untuk menaungi lembaga pendidikan kitab salaf,¹⁹ dan lembaga pendidikan formal.²⁰

Pondok Pesantren Gedongan yang dahulunya sistem pengajarannya masih tradisional, sekarang sistem pengajaran serta pendidikannya sudah berbeda. Hal itu terlihat dari adanya pendidikan formal sebagai pelengkap pendidikan nonformal. Dalam proses perubahan tersebut pendidikan di Pesantren Gedongan melakukan penyesuaian kurikulum, metode, sistem, perjenjangan, materi dan lain sebagainya sesuai dengan perkembangan zaman.

¹⁶ Hasil wawancara langsung dengan KH. Taufikurrahman Yasin, Lc. Putera bungsu KH. Yasin, pada hari senin, 9 November 2015. Pukul. 09.00 WIB.

¹⁷ Salah satu khidmatnya Kyai Yasin kepada pamannya yaitu karena ingin memperdalam pengetahuan di pesantren tersebut dengan menjadi tenaga pengajar santri pada saat itu. Hasil wawancara langsung dengan KH. Taufikurrahman Yasin, Lc. Putera bungsu KH. Yasin, pada hari senin, 9 November 2015. Pukul. 09.00 WIB.

¹⁸ Metode *wetonan (halaqoh)* adalah suatu metode pengajaran dengan cara guru membaca, menterjemahkan, menerangkan dan mengulas buku-buku Islam dalam bahasa Arab sedangkan sekelompok santri mendengarkannya. Mereka memperhatikan bukunya sendiri dan membuat catatan-catatan (baik arti maupun keterangan) tentang kata-kata atau sebuah pikiran yang sulit. Untuk tinjauan yang lebih lengkap, lihat Mujamil Qomar, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga, T. Th), hal: 143.

¹⁹ Yaitu Madrasah Dinniyyah An-Nidzhomiyah Salafiyah dan Lembaga Pendidikan Formal dengan nama Yayasan Manbaul Hikmah.

²⁰ Hasil wawancara langsung dengan KH. Taufikurrahman Yasin, Lc. Putera bungsu KH. Yasin, pada hari senin, 9 November 2015. Pukul. 09.00 WIB.



Dalam kaitannya dengan modernisasi ini, banyak kalangan masyarakat yang menerima dan terbukti makin bertambahnya santri yang belajar di Pesantren Gedongan. Dari pembaharuan ini juga pesantren diharapkan mampu menyumbangkan sumber daya manusia yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan dalam kehidupan modern.²¹

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, penulis sangat tertarik untuk mengetahui bagaimanakah peran seorang tokoh agama yaitu KH. Yasin dalam mengembangkan Pesantren Gedongan, oleh karena itu penulis ingin mengkaji dan meneliti lebih jauh mengenai “*KH. Yasin dan Pembaharuan Pesantren Gedongan 1910-1996*”.

B. Rumusan Masalah

Secara umum kajian ini berusaha untuk mengetahui peran dari KH. Yasin sebagai salah satu tokoh ulama dalam mengembangkan pesantren yaitu di Pondok Pesantren Gedongan. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, kajian ini secara umum dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana biografi KH. Yasin?
2. Pembaharuan apa yang dilakukan KH. Yasin dalam mengembangkan Pesantren Gedongan pada tahun 1910-1996 ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dan manfaat dari penelitian ini untuk mencari, menemukan informasi yang komprehensif dan mendetail tentang:

1. Untuk mengetahui biografi Kyai Yasin.
2. Untuk mengetahui pembaharuan yang dilakukan oleh KH. Yasin dalam mengembangkan Pesantren Gedongan 1910-1996.

Adapun kegunaan dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan memahami peran Kyai Yasin dalam mengembangkan Pesantren Gedongan pada tahun 1910-1996 M, serta mempunyai kegunaan supaya generasi

²¹Hasil wawancara langsung dengan KH. Taufikurrahman Yasin, Lc. Putera bungsu KH. Yasin, pada hari senin, 9 November 2015. Pukul. 09.00 WIB.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

muda, para santri, dan masyarakat tahu akan sosok seorang ulama dalam mengembangkan Pesantren Gedongan pasca KH. M. Sa'id wafat dan selain itu sebagai bentuk upaya penulis dalam mengimplementasikan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan.

D. Tinjauan Pustaka

Sejauh ini penelitian dalam pandangan penulis banyak sekali membutuhkan referensi baik dari sumber literatur berbahasa Indonesia maupun berbahasa asing untuk menambah bobot dan nilai kajian. Sumber pustaka dalam kajian ini diantaranya bersifat primer, sekunder, maupun tersier dengan harapan mampu memberikan informasi-informasi yang relevan terhadap penelitian ini. Untuk mengetahui sejauh mana pembahasan-pembahasan yang berkaitan dengan persoalan tersebut, di bawah ini akan diuraikan dan disampaikan tentang buku atau karya ilmiah yang membahas persoalan tersebut.

1. *Sekilas Sejarah Pondok Pesantren Gedongan, Cirebon-Jawa Barat*, Buku ini disusun oleh KH. Taufikurrahman Yasin Lc tahun 2005 berdasarkan penelitiannya tentang Sejarah Pondok Pesantren Gedongan. Dalam pembahasan buku ini cukup banyak memberikan pengetahuan tentang Sejarah Pesantren Gedongan dan peranan tokoh-tokoh Ulama Muslim dalam mengembangkan pesantren. Di dalam buku tersebut belum terdapat pembahasan lengkap mengenai perjuangan Kyai Yasin dalam mengembangkan Pesantren Gedongan pada tahun 1910-1996, yang menjadi fokus skripsi ini.
2. *Pondok Pesantren di Wilayah III Cirebon*. Buku ini disusun oleh Dosen-dosen IAIN Syekh Nurjati Cirebon 2014 atas penelitiannya tentang sejarah berdiri dan berkembangnya pesantren di Wilayah III Cirebon. Salah satu pembahasannya yaitu bagian dari Pesantren Gedongan-Ender Kecamatan Pangenan Kabupaten Cirebon.
3. *Pola Pembelajaran Kitab Kuning dan Efektifitasnya dalam melahirkan Kader Ulama Melalui Pendidikan Khadim Ulama (PKHU) Di Pondok Pesantren Gedongan*. Sebuah Tesis yang ditulis oleh Yoyoh Siti



Muyassaroh Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon tahun 2010. Dalam pembahasan Tesis ini banyak mengulas tentang sejarah Pesantren Gedongan, dan pola pembelajaran di Pesantren Gedongan.

4. *Perjuangan Kyai Muqayyim (1689-1785) Dalam Pendirian Pesantren di Cirebon Timur, 2013*. Hasil laporan Penelitian Dosen IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Aah Syafa'ah. Dalam pembahasan penelitian ini Mengulas tentang Sejarah Pendirian Pesantren dan Desa Pasawahan.

E. Kerangka Pemikiran (Landasan Teoritis).

Adapun dalam suatu penelitian agar dapat dipertanggungjawabkan maka diperlukan suatu kerangka teori sebagai landasan dalam penelitian yang sesuai dengan objek penelitian yang terkait. Dalam penelitian ini teori yang digunakanyaitu teori biografi dan peran individu, serta pembaharuan.

Biografi adalah sejarah, sama halnya dengan sejarah kota, negara, atau bangsa. Namun biografi tidak hanya ditulis oleh sejarawan, tetapi juga oleh pengarang dan jurnalis. Biografi atau catatan tentang hidup seseorang itu meskipun sangat mikro menjadi bagian dalam mosaik sejarah yang lebih besar, bahkan ada pendapat yang menyatakan bahwa sejarah adalah bagian dari biografi. Dengan biografi kita dapat mengetahui para pelaku sejarah, zaman yang menjadi latar belakang biografi, lingkungan, sosial, dan politik. Karena individual yang menjadi pendorong transformasi sejarah, maka sebuah biografi perlu memperhatikan adanya latar belakang keluarga, pendidikan, lingkungan, sosial, budaya, dan perkembangan diri.²²

Dalam penelitian ini selain menggunakan teori biografi adapun teori yang digunakan seperti teori peran individu. Peran individu atau kelompok orang sangat menentukan dalam konteks sebagai pelaku suatu peristiwa sejarah. Peranan seseorang merupakan hasil interaksi diri dengan posisi, dan dengan peran akan menyangkut perbuatan yang mempunyai nilai normatif. Urgensi dalam teori peran

²² Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah Edisi Kedua*, Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 2003.



ini adalah hubungan erat antara individu sebagai pelaku peristiwa sejarah dengan hasil perbuatan sebagai objek peristiwa.²³

Selain itu, teori yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teori pembaharuan. Dalam perspektif historis pembaharuan pendidikan Islam secara realitas merupakan bagaian integral dari *mainstream* (tendensi) pembaharuan Islam. Pembaharuan dalam Islam merupakan usaha untuk memperbaiki atau merekonstruksi kembali ajaran Islam agar tetap solid dan responsif terhadap perkembangan zaman. Semangat pembaharuan dalam Islam telah lama dilakukan oleh para tokoh pembaharu Muslim, terutama pada abad ke 18 dan 19.²⁴

Seperti halnya pembaharuan yang dilakukan oleh Kyai Yasin dalam mengembangkan Pesantren Gedongan dengan menerapkan sistem pembelajaran pada masa itu, hal ini dilakukan olehnya untuk mengoptimalkan pengajaran kitab-kitab salaf dengan cara mengajarkan kembali ilmu-ilmu salaf dengan menggunakan metode *bandongan*, memberikan pembelajaran dengan sistem formal seperti MI, Mts, dan MA, dan berbagai lembaga pendidikan yang menaunginya. Hal ini semua dilakukan untuk memperluas wawasan para santri agar tidak terjebak pada penguasaan ilmu agama yang sempit.²⁵

Dengan demikian peran kyai sangatlah besar pengaruhnya terhadap posisinya sebagai *agent of change* dalam mengembangkan pesantren, bukan hanya dalam satu bidang seperti pendidikan, namun politik, ekonomi, sosial, budaya, dan bidang lainnya. Begitupun peranan yang dilakukan oleh Kyai Yasin dalam mengembangkan Pesantren Gedongan. Peran Kyai Yasin dalam mengembangkan Pesantren Gedongan mempunyai nilai yang sangat normatif, peran tersebut

²³ Prof. Drs. Rustam E. Tamburaka, M. A. Pengantar Ilmu Sejarah Teori Filsafat Sejarah, Sejarah Filsafat dan Iptek. (Jakarta: PT. Rineka Cipta 1999), hal: 80.

²⁴ Dr. Armai Arief, *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam Klasik*. (Bandung: Angkasa, 2004), hal: 214-216.

²⁵ Hasil wawancara langsung dengan KH. Taufikurrahman Yasin, Lc. Putera bungsu KH. Yasin, pada hari senin, 9 November 2015. Pukul. 09.00 WIB.



diwujudkan dalam perjuangannya di berbagai bidang, yaitu bidang pendidikan, keagamaan, sosial dan politik.²⁶

F. Metode dan Sumber Penelitian

1. Heuristik

Berasal dari bahasa Yunani *heuristiken* yang berarti menemukan atau mengumpulkan sumber. Dalam kaitan dengan sejarah tentulah yang dimaksud sumber ialah sumber sejarah yang tersebut berupa catatan, kesaksian, dan fakta-fakta lain yang dapat memberikan penggambaran tentang sebuah peristiwa yang menyangkut kehidupan manusia. Hal ini bisa dikategorikan sebagai sumber sejarah. Bahan-bahan sebagai sumber sejarah kemudian dijadikan alat, bukan tujuan. Dengan kata lain, orang harus mempunyai data terlebih dahulu untuk menulis sejarah. Kajian tentang sumber-sumber ialah suatu ilmu tersendiri yang disebut heuristik.²⁷

Ada beberapa teknik terkait dengan heuristik ialah studi kepustakaan, studi kearsipan, wawancara dan observasi (pengamatan). Langkah yang dilakukan oleh penulis terkait dengan studi kepustakaan ialah dengan mencari buku-buku dari perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Perpustakaan 400, Perpustakaan Sumber, Perpustakaan Addin IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Perpustakaan pribadi, hasil-hasil penelitian, Skripsi dan Tesis.

2. Kritik

Sumber-sumber yang telah dikumpulkan tersebut baik berupa benda, sumber tertulis maupun sumber lisan, kemudian diverifikasi atau diuji melalui serangkaian kritik, baik yang bersifat intern maupun ekstern.

²⁶ Hasil wawancara langsung dengan KH. Taufikurrahman Yasin, Lc. Putera bungsu KH. Yasin, pada hari senin, 9 November 2015. Pukul. 09.00 WIB.

²⁷ Dudung Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, (Yogyakarta: Ombak, 2011), hal: 104.



Kredibilitas sumber biasanya mengacu pada kemampuan sumber untuk mengungkapkan kebenaran suatu peristiwa sejarah. Kemampuan sumber meliputi kompetensi, kedekatan atau kehadiran sumber dalam peristiwa sejarah. Selain itu, kepentingan dan subjektivitas sumber serta ketesediaan sumber untuk mengungkapkan kebenaran. Konsisten sumber terhadap isi atau konten.

Langkah penulis dalam melakukan kritik ialah dengan membaca buku-buku rujukan secara teliti dan bersikap ragu terlebih dahulu terhadap data yang ada. Kemudian data tersebut ditelaah kembali oleh penulis secara mendalam dengan membandingkan antara data yang terdapat dengan buku-buku yang lain, maka penulis tidak meragukan lagi data-data yang terdapat dalam isi buku tersebut.²⁸

3. Interpretasi

Setelah fakta-fakta disusun, kemudian dilakukan interpretasi. Interpretasi sangat esensial dan krusial dalam metodologi sejarah. Fakta-fakta sejarah yang berhasil dikumpulkan belum banyak bercerita. Fakta-fakta tersebut harus disusun dan digabungkan satu sama lain sehingga membentuk cerita peristiwa sejarah. Hubungan kausalitas antar fakta menjadi penting untuk melanjutkan pekerjaan melakukan interpretasi.²⁹ Dalam melakukan interpretasi terhadap fakta-fakta, harus diseleksi lagi fakta-fakta yang mempunyai hubungan kausalitas antara satu dan lainnya. Interpretasi atau penafsiran bersifat individual sehingga sering kali subjektif. Hal itu sangat dipengaruhi oleh latar belakang penulis sejarah itu sendiri.

4 Historiografi

Historiografi merupakan tahap akhir dari penelitian sejarah, setelah melalui fase heuristik, kritik sumber dan interpretasi. Pada tahap terakhir inilah penulisan sejarah dilakukan. Sejarah bukan semata-mata rangkaian fakta belaka,

²⁸ *Ibid*, hal 108.

²⁹ *Ibid*, hal. 114.



tetapi sejarah adalah sebuah cerita. Cerita yang dimaksud ialah penghubungan antara kenyataan yang sudah menjadi kenyataan peristiwa. Dengan kata lain, penulisan sejarah merupakan representasi kesadaran penulis sejarah dalam masanya. Historiografi merupakan cara penulisan, pemaparan, atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan.³⁰

G.Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam pembahasan ini, akan dijabarkan lebih lanjut mengenai pembagian bab-bab yang sesuai dengan alur dinamis, sehingga terungkap peran KH. Yasin dalam mengembangkan Pesantren Gedongan-Ender Kecamatan Pangenan Kabupaten Cirebon.

Pada **Bab I**, akan menjelaskan pendahuluan yang terdiri dari beberapa sub bab di antaranya latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, dan sistematika penulisan. Dalam bab ini diuraikan objek penelitian dan alasan pokok memilihnya sebagai objek penelitian serta langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian dari awal hingga akhir.

Bab II, penulis akan menjelaskan Biografi KH. Yasin dan pemikiran pembaharuannya. Dalam bab ini akan membahas tentang Biografi Kyai Yasin, Pendidikan Kyai Yasin, dan Pemikiran Pembaharuan Kyai Yasin.

Bab III, mendeskripsikan Sejarah dan Perkembangan Pesantren Gedongan secara terperinci. Dalam bab ini akan membahas tentang Sejarah Pesantren Gedongan dan perkembangannya, hubungan Pesantren Gedongan dengan pesantren-pesantren lainnya, serta lima pusaka yang terdapat di Pesantren Gedongan.

Bab IV, Penulis akan menjelaskan Analisa terhadap pembaharuan Pesantren Gedongan. Dalam bab ini akan membahas, pembaharuan dalam aspek metode pembelajaran di Pesantren Gedongan, pembaharuan dalam perkembangan lembaga pendidikan di Pesantren Gedongan, menghidupkan tradisi, dan implikasi

³⁰Drs. Husen Umar, *Metode Penelitian untuk skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2003), hal. 51.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

dari pembaharuan yang dilakukan oleh KH. Yasin pada tahun 1910-1996 di Pesantren Gedongan-Ender Kecamatan Pangenan Kabupaten Cirebon.

Bab V, merupakan bagian penutup yang berisikan kesimpulan dari semua pembahasan dan saran-saran untuk penelitian lebih lanjut.



DAFTAR PUSTAKA

SUMBER BUKU

- Abdurrahman, Dudung.1999*Metode Penelitian Sejarah*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Ali , As'ad Said.2008 , *Pergolakan Di Jantung Tradisi (NU yang Saya Amati)*, Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia.
- Arief, Armai. 2004. *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam Klasik*. Bandung:Angkasa.
- Azra,Azyumardi,1998.*Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII*, Bandung: Mizan.
- Azra,Ayumardi, 2012.*Pendidikan Islam Tadisi dan Modenisasi di Tengah Tantangan Milenium III*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Asrohah,Harun, 1999. *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu.
- Dhofier, Zamakhsyari. 1982. *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*.Jakarta: LP3ES.
- Dhofier,Zamakhsyari 2011.*Tradisi Pesantren , Studi tentang Pandangan Hidup Kyai* Jakarta: LP3ES.
- Fatimah, Siti dan Bambang Irianto, 2009. *Syekh Nurjati (Syekh Datul Kahfi) Perintis Dakwah dan Pendidikan*, Cirebon: Zulfana.
- Haroen , Ahmad Mustofa. 2015 , *Meneguhkan Islam Nusantara (Biografi Pemikiran dan Kiprah Kebangsaan Prof. Dr. KH. Said Aqil Siroj, MA)*. Jakarta: KHALISTA.
- Hasbullah, Moeflih dan Dedi Supriyadi,2012. *Filsafat Sejarah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Kuntowijoyo, 1996. *Pengantar Ilmu sejarah*, Yogyakarta: Bentang.
- Macan Putih, T. Th. Ki Ageng (Pangeran Raja Caruban), *Sejarah Kerajaan Caruban Nagari dan Pesantren di Cirebon*, Cirebon: Keraton Caruban Nagari Trah Padjajaran.



- Madjid, M. Dian dan Johan Wahyudhi, 2014, *Ilmu Sejarah Sebuah Pengantar*, Jakarta: prenada Media Grup.
- Mujib , Abdul dan Jusuf Mudzakkir, 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana.
- Mudzakkir, Jusuf dan Abdul Mujib, 2006.*Ilmu Pendidikan Islam*,Jakarta: Kencana.
- Nata, Abuddin. 2011, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta:Kencana.
- Nizar,Samsul, 2013. *Sejarah Sosial dan Dinamika Intelektual Pendidikan Islam di Nusantara*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Penelitian Dosen IAIN Syekh Nurjati, 2014. *Pondok Pesantren di Wilayah III Cirebon*,Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.
- Pranowo,Bambang, 2011.*Memahami Islam Jawa*,Jakarta: Pustaka Alvabet.
- Qomar, Mujamil. 1996 *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Institusi*. Jakarta : Erlangga.
- Suryanegara, Ahmad Mansur, 2009. *API SEJARAH*, Bandung: PT. Grafindo Media Pratama.
- Syafa'ah,Aah, 2013.*Perjuangan Kyai Muqayyim (1689-1785) dalam Pendirian Pesantren di Cirebon Timur*. Cirebon, Penelitian Individual Reguler IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Tidak diterbitkan.
- Tamburaka, Rustam E. 1999. *Pengantar Ilmu Sejarah Teori Filsafat Sejarah, Sejarah Filsafat dan Iptek*. Jakarta: PT. RINEKA CIPTA.
- Umar, Husen. 2003. *Metode Penelitian untuk skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Usman, Husaini. 2009 , *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Yacub, 1984. *Pondok Pesantren dan Pembangunan Masyarakat Desa*.Bandung: Angkasa.



Yasin, Taufikurrahman. Lc. 2005. *Sekilas Sejarah Pondok Pesantren Gedongan Cirebon Jawa Barat*.

Yatim, Badri .2006. *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada.

SUMBER SKRIPSI DAN TESIS.

Muyassaroh, Yoyoh Siti (Tesis) 2010. *Pola Pembelajaran Kitab Kuning dan Efektifitasnya dalam melahirkan Kader Ulama Melalui Pendidikan Khadim Ulama (PKHU) Di Pondok Pesantren Gedongan, Cirebon: IAIN Syekh Nurjati*. Tidak diterbitkan.

SUMBER INTERNET

Mughits, *Pengertian kyai-ustadz dan penceramah*, <http://mughits-sumberilmu.blogspot.com/2011/10/pengertian-kyaiustadz-dan-penceramah.html>. Di unduh pada tanggal 18 September 2015.

Anonimous, 2011. *Perkembangan Pendidikan Barat Masa Kolonial Belanda* (online), (<https://kotatoeamagelang.wordpress.com/perkembangan-pendidikan-barat-pada-masa-kolonial-belanda/>), di unduh pada hari Jum'at, 15 April 2016, pukul : 08.03)

Aat safwat <http://Biografi KH.Idham Chalid>, di unduh pada hari Senin, 13 Juni 2016. Pukul: 05.58 WIB.

Anonimous, 2012, Sistem Pendidikan di Indonesia (Online), (<http://naylanews.blogspot.com/sistem-pendidikan-di-indonesia.html>), di unduh 1 Maret 2016, pukul: 10.46.

Anonimous, 2012, Sistem Pendidikan di Indonesia (Online), (<http://naylanews.blogspot.com/sistem-pendidikan-di-indonesia.html>), di unduh 1 Maret 2016, pukul: 10.46.

SUMBER WAWANCARA

Wawancara langsung dengan Kyai Mundzir Yasin yang merupakan putera keenam Kyai Yasin, pada hari Minggu, 3 April 2016 Pukul. 10.00 WIB.

Wawancara langsung dengan Bpk. Hasan yang merupakan saudara dari Kyai Yasin yang tinggal di Desa Padjajar Kecamatan Rajagaluh Kabupaten Majalengka, pada hari senin, 9 November 2015, pukul 13.30 WIB.

Wawancara langsung dengan KH. Taufikurrahman Yasin putera bungsu Kyai Yasin, pada hari senin, 9 November 2015, pukul. 09.00 WIB.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Wawancara langsung dengan Nyai Yayah (isteri Kyai Yasin) menantu Kyai Yasin, pada hari Minggu, 3 April 2016 Pukul. 10.00 WIB.

Wawancara langsung dengan Kyai Subar, yang merupakan murid Kyai Yasin yang tinggal di Losari, pada hari Sabtu, 23 Januari 2016, pukul. 01.00 WIB.

Wawancara langsung dengan Kyai Musa, yang merupakan murid Kyai Yasin yang tinggal di Losari, pada hari Sabtu, 23 Januari 2016, pukul. 01.00 WIB.